BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Mesjid Sabilal Muhtadin terletak di Jl. Pangeran Samudra No. 137 RT. 15 Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Kecamatan Banjarmasin Tengah terletak di antara 3,15° samapai dengan 3,22° lintang selatan, dan 114,32° sampai dengan 114,98° Bujur Timur. Berada pada ketinggian rata-rata 0,16 meter dibawah permukaan air laut, dengan kondisi daerahnya berpaya-paya dan relief datar.

Batas wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah adalah:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banjar Utara Kelurahan Seberang Mesjid Pasar Lama.
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Timur Kelurahan Kampung Melayu.
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Kelayan Luar.
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Barat Kelurahan Teluk Dalam.

2. Topografi

Secara geografis Kecamatan Banjarmasin Tengah berada dalam cekungan sungai Barito sehingga tanahnya sebagian besar terdiri dari rawa-rawa yang tersusun endapan alluvial dengan sisipan pasir halus.

3. Iklim

Iklim kota Banjarmasin memiliki dua musim yang berpengaruh yakni musim panas dan musim hujan. Musim panas atau musim kemarau antara bulan April sampai dengan bulan September, sedangkan musim penghujan antara bulan Oktober sampai dengan bulan maret, dan setiap tahun dengan curah hujan antara 2000 mm-3000 mm/tahun.

Pengaruh musim panas dan musim hujan sangat terasa karena letaknya kurang lebih 20 km dari permukaan laut jawa udaranya sangat lembab dan panas.

4. Sejarah Singkat Masjid Raya Sabilal Muhtadin

Kalimantan Selatan yang sebagian besar masyarakatnya adalah penganut agama Islam yang taat.Sejak lama bercita-cita mempunyai sebuah Masjid Raya yang dapat dibanggakan dan digunakan pada saat ini dan akan datang. Hal ini mendapat dukungan dari para pemuka, alim-ulama dan tokoh masyarakat. Kemudian berkumpullah tokoh seperti Bapak H. Hasan Basry (Mantan Pangdam), Bapak H. Maksid (mantan Gubernur KDH), Bapak M. Yusi (mantan Pangdam) dan sejumlah ulama dengan sepakat membulatkan tekad untuk membangun sebuah Masjid Raya

yang berfungsi sebagai Pusat Kegiatan Islam dalam arti luas bertempat di Kota Banjarmasin. Setelah pemilihan lokasi ini disepakati dengan bantuan perancanaan team ahli dari ITB Bandung dilakukan peletakan batu pertama oleh Bapak H. Aberani Sulaiman (Gubernur) dan Bapak Amir Machmud (Pangdam X) sebagai titik awal yang dicita-citakan pada tahun 1964. namun karena beberapa hambatan, seperti meletusnya G 30/S PKI dan mutasinya beberapa pejabat penting, tokoh penggerak, rencana pembangunan Masjid Raya ini tertunda. Baru tahun 1974, rencana pembangunan Masjid Raya dimulai kembali, oleh Bapak Gubernur Soebardjo yang menunjuk PT. Griya Cipta Sarana sebagai perencana dan PT. Barata Metelworles sebagai pelaksana pembangunan, dan pemancangan tiang pertama dilakukan Gubernur Soebardjo tanggal 10 Nopember 1974. untuk pertama, pada tanggal 31 Oktober 1979, Masjid Raya dipergunakan umat Islam untuk kegiatan Idul Adha 1344 H. Untuk pembangunan selanjutnya diperlukan dana yang besar, maka dibentuk panitia pengumpul dana dengan Ketua KH. Hasan Moegni Marwan dan Sekretaris H.M. Rafi'i Hamdie dan sejumlah tokoh masyarakat Banjarmasin.

Kemudian cita-cita masyarakat Islam Kalimantan Selatan akan terbangunnya Masjid Raya yang monumental telah terwujud dan menjadi kenyataan. Dengan gema takbir beriringan gema beduk dan sirene, Presiden Soeharto meresmikan pemakaiannya tanggal 9 Pebruari 1981 dengan nama Masjid Raya Sabilal Muhtadin untuk difungsikan sebagai pusat kegiatan Islam daerah Kalimantan Selatan. Penamaan dengan pilihan Sabilal Muhtadin adalah sebagai penghormatan dan

penghargaan terhadap ulama besar Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary (1710-1812 M) salah satu karyanya yang terkenal 'Sabilal Muhtadin.' Bangunan masjid terdiri dari bangunan utama yang luasnya ± 5250 M persegi yaitu ruang ibadah berlantai dua yang bisa menampung jamaah ± 7.500 serta teras dan selasar juga bisa menampung ± 7.000 jamaah, menara terdiri atas 1 menara besar yang tinggi ± 45 meter serta 4 menara kecil masing-masing ± 21 meter. Periode Kepengurusan Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, yaitu: KH. Hasan Mugeni Marwan (1980-1982) Ir. H. M. Said (Ketua Umum) dengan Ketua Hariannya KH.Muhammad Rafi'i Hamdie (1982-1987); H.Maksid (1987-1999) KH.Husin Naparin, Lc, MA (1999-2004); KH.Ahmad Bakeri (2004-2006); Drs.H.Rudy Ariffin, MM (Ketua Umum) dengan Ketua Hariannya KH. Ahmad Bakeri (2006-2008); Drs.KH.Tabrani Basri (2008-2010). Drs. H. RusdiansyahAsnawi, SH (2010-2012). [1]

Berikut struktur organisasi pengurus badan pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin periode 2012 -2014.

[1] *http://sabilalmuhtadin.sch.id/masjid/profil.cfm: Wibe site resmi Masjid Raya Sabilal Muhtadin*

Struktur Organisasi Pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin Periode 2012-2015

(Surat Keputusan No 188.44/0324/KUM/2012)

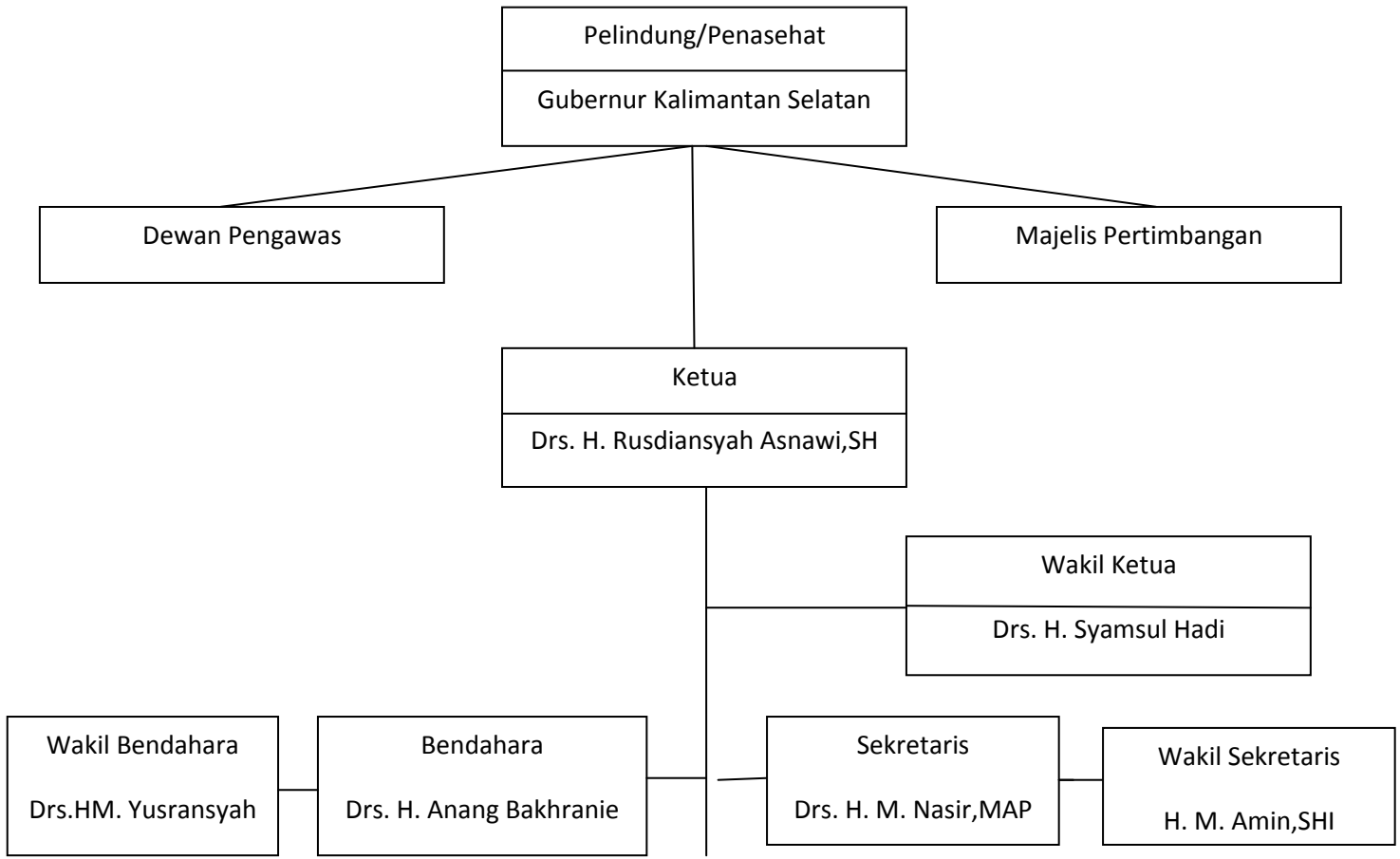

Kasi Ta'mir Peribadatan dan Dakwah Drs. H. Johansyah	Kasi Kesejahteraan Umat Zakat,Wakaf, Infaq dan Shadaqah H.M. Amin, SHI	Kasi Pendidkan & Pengajaran Nasrullah S.Ag, M.Pd	Kasi Pemuda,Wanita& Pramuka Drs.H.Irhamsyah Syaferi	Kasi Kebersihan dan Taman H.M.Idris Riyad Kantor Sekretari	Kasi Teknisi Air,Listrik& Elektronik H.Mas Pirngadi	Kasi Kemanan H.M Syafe'i	Kasi Radio Siaran M. Arsyad, S.Pd.I

Jamaah Masjid/ Masyarakat	Staf Kantor Sekretariat	Karyawan: Petugas Kebersihan/Taman, Petugas Kebersihan Masjid, Satpam, Teknisi, Operator / Penyiar Radio

Sumber Data : Sekretariat Badan Pengelola Pengurus Masjid Raya Sabilal Muhtadin

5. Profil Singkat Penceramah yang Melaksanakan Pengajian di Masjid Sabilal Muhtadin

a. KH. Ahmad Zuhdiannor

Guru Zuhdi (43 Tahun) lahir di Banjarmasin pada tanggal 10 Februari 1972. Beliau adalah anak dari KH. Muhammad (pimpinan Al Falah setelah KH. Tsani), KH. Muhammad salah satu sahabat KH. Muhammad Abdul Gani(Guru Sekumpul) dan juga murid dari KH. Anang Sya'rani Arief.

Pendidikan yang beliau tempuh pondok pesantren Al Falah Banjarbaru dan hanya bertahan selama dua bulan dengan alasan beliau sering sakit sakitan selama memondok di Ponpes Al Falah. Beliau melanjutkan menuntut ilmu agama ke Alabio di bawah asuhan KH. Tsani yang merupkan kakek beliau sendiri. Setelah kakek beliau wafat Guru Zuhdi kembali kembanjarmasin dan menuntut ilmu agama secara langsung ke KH. Muhammad yang merupakan ayah kandung sendiri, juga menuntut ilmu ke Mu’allim H. Abdul Syukur di Teluk Tiram. Ketika Mu’allim H. Abdul Syukur wafat, oleh KH. Muhammad, Guru Zuhdi berguru langsung ke KH. Abdul Gani di Martapura. Oleh guru Sekumpul pernah berkata kepada KH. Muhammad bahwa guru Zuhdi ini akan menjadi seorang ulama besar nantinya. Dan sekarang memang terbukti ucapan dari guru Sekumpul. Hal ini dapat kita lihat, banyaknya ilmu yang guru

Zuhdi kuasai dan setiap pengajian yang beliau asuh di majelis atau masjid selalu dipenuhi oleh jamaah. Banyak orang yang mengatakan bahwa guru Zuhdi sosok yang mirip dengan guru Sekumpul dari segi cara majelis, isi kajian dalam majlis, gaya bicara dan penjelasan beliau. Ketika para jamaah menghadiri pengajian beliau seakan terobati rasa rindu dengan guru Sekumpul.

b. KH. Husin Naparin

K.H. Husin Naparin Lc. M.A lahir di Kalahiang, Paringin, Hulu Sungai Utara (Balangan) Kalimantan Selatan, 10 November 1947. Merupakan anak dari H. Muhammad Arsyad dan Hj. Rusiah. Riwayat pendidikan beliau sebagai berikut:

Pendidikan Formal:

1. SDN Kalahiang, Paringin 1953 s/d 1959, Ijazah No. I/IV/59 tanggal 17 Juli 1959.
2. PGA Swasta Komplek Al Hasaniah, Layap Paringin 1959 s/d 1962.
3. Normal Islam Putera, Amuntai, Kalimantan Selatan (sederajat Tsanawiah dan Aliyah) 1962 s/d 1966. Ijazah tanggal 30 Januari 1967.
4. Fakultas Ushuluddin, IAIN Antasari Cabang Banjarmasin di Amuntai 1966-1969 (Sarjana Muda). Ijazah No. 49/D-IDJ/IAIN/1969 tanggal 31 Desember 1969.

5. Fakultas Ushuluddin, Al Azhar University, Cairo, Jurusan Al-Da'wah wa al-Irsyad, 1972/1973 (Lisence/Lc), Ijazah No. 5 April 72 / 73
6. Punjab University, Lahore, Pakistan, Jurusan Islamic Studies (MA) tahun 1984. Ijazah No. 64.z.14877 serial No. M.43132 tanggal 22 November 1986.
7. Islamic University, Islamabad, Pakistan, Jurusan Bahasa Arab 1984 s/d 1987 (MA). Ijazah tanggal 5 Pebruari 1987.

Pendidikan Non Formal:

1. Kursus Bahasa Inggris tingkat Intermediate di The American University, Cairo, tahun 1976/1977 dan tingkat Advanced di The House of Knowledge, Islamabad, Pakistan tahun 1984. Ijazah No. 9506-84 tanggal 10 Desember 1984.
2. Mengikuti penataran P4 pola pendukung 120 jam dari tanggal 17 November s/d 2 Desember 1981, di Jeddah, Piagam No. 089, Jeddah 2 Desember 1981.

Pekerjaan beliau sekarang adalah dosen Stai Al Jami Banjarmasin juga mengisi majelis majelis taklim serta sebagai pembimbing ibadah haji dan umrah. Istri beliau bernama Hj.Unaizah Hanafie yang bekerja sebagai guru.

Riwayat Pekerjaan

1. Guru Normal Islam 1968-1972.

2. Pegawai Musim Haji KBRI Jeddah tahun 1975, 1977, dan 1978 selanjutnya Pegawai setempat KBRI Jeddah (Local Staff) pada bagian Tata Usaha dan kemudian Politik tahun 1978 s/d 1983.

3. Dosen STAI Al Jami Banjarmasin.sejak 1987.

4. Dosen Luar Biasa pada IAIN Antasari Banjarmasin:

- Bahasa Arab di Fakultas Dakwah dan Pasca Sarjana.

- . Ilmu Ulum Al-Qur'an & Bahasa Arab Program Khusus pada Fakultas Ushuluddin.

- . Tarjamah pada Fakultas Tarbiyah;

- Fiqih pada Fakultas Syariah Al-Falah Banjarbaru.

Jabatan-Jabatan Yang Pernah Diduduki:

1. Pondok Pesantren:

- Pimpinan PP "Hunafaa" Banjarmasin 1985 s/d sekarang.

- Ketua Umum Badan Kerjasama Pondok Pesantren se Kota Banjarmasin 1992-1997.

2. Kemasjidan:

- Ketua Bidang Peribadatan Badan Pengurus Masjid Jami Banjarmasin.

- Penasihat Pembangunan Masjid Noor dan Masjid Agung Banjarmasin.

- Ketua Umum Badan Pengelola Masjid Raya 1999-2001 dan 2001-2004;

– Ketua Dewan Masjid Propinsi Kal-Sel 1999-2004.

- Anggota Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Kal-Sel sejak 1991.

3. Kependidikan:

- Wakil Dekan STIT Rakha 1998.

- Ketua STAI Al Jami Banjarmasin sejak 1998.

- Anggota Dewan Pertimbangan Pendidikan Propinsi Kal-Sel.

4. Keulamaan:

- MUI Propinsi Kal-Sel, wakil ketua Komisi Fatwa (1990-1995), anggota Komisi Fatwa (1995-2000), Sekretaris Komisi Fatwa 2001-2006.

- Ketua Umum MUI Kota Banjarmasin (1992-1997 dan 1997-2002).

5. Bidang Al-Qur'an:

- Dewan Hakim MTQ antar masyarakat Indonesia di Saudi Arabia tahun 1983.

- Dewan Hakim MTQ Kal-Sel sejak tahun 1990; ketua Koordinator Dewan Hakim STQ di Barabai tahun 2002 dan MTQ Nasional XXII tingkat Propinsi Kalimantan Selatan di Tanjung 2003, STQ

2004 di Banjarmasin dan Ketua Bidang Tafsir Dewan Hakim MTQ di Tapin, 2006.

- Anggota LPTQ Propinsi Kal-Sel sejak 1990.
- Ketua I LPTQ Kal-Sel th 2003-2006, Penasehat LPTQ Kalsel 2006 – 2009

6. Perzakatan:

   Penasehat BAZ Kota Banjarmasin 2004 dan Anggota Pengurus BAZ Kal-Sel sejak 1999.

7. Kemasyarakatan:

   1) Ketua III Tanfiziah NU TK. I Kal-Sel 1990-1995.
   2) Anggota Dewan Pakar ICMI Kal-Sel.
   3) Anggota Pengurus Bank Mata Indonesia cabang Banjarmasin 2000-2004.
   4) Anggota Lembaga Budaya Banjar.
   5) Wakil Ketua Majelis Pertimbangan Partai Bulan Bintang Kal-Sel.
   6) Anggota Pengurus P_2A Kal-Sel. sejak 1993.
   7) Penasihat Beberapa Organisasi:
      - Bela diri “Honggo-Dremo,” Kota Banjarmasin.
      - Masyarakat Pemerhati Sungai Barito.
      - Ikatan Pencinta Retorika Indonesia Kal-Sel.
      - Kerukunan Keluarga Kalahiyang (K3) Banjarmasin.

- HIPPINDO Kalimantan Selatan.

- Badan Koordinasi Panti Asuha Indonesia (BAKORPIN) 2006 – 2011

8) Sekretaris Kerukunan Keluarga Alumni Kairo, Banjarmasin.

9) Dewan Pakar Komisi HAM Kal-Sel. 1998.

10) Anggota Panitia Pembangunan Mahligai Al-Qur'an (Kal-Sel./2001).

11) Pengarah Tim Peneliti dan Penasehat Pembentukan Daerah Kabupaten Balangan 2001.

12) Ketua Dewan Syariah Institut Khaira Ummah Banjarmasin.

13) Wakil Ketua Badan Pengawas Pengurus Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK) Kal-Sel.

14) Anggota Badan Koordinasi Narkotika Nasional Kalimantan Selatan.

15) Anggota Dewan Penyantun Politeknik Negeri Banjarmasin 2001.

16). Penasehatan Perkawinan dan Konsultasi Keluarga BP-4 Kalsel 2003-2006.

17). Anggota Dewan Pengawas Syari'ah Bank BPD Kalsel 2004 – 2006

18). Ketua Umum Pusat Pengembangan ESQ Kalsel 2004 – 2006

19). Ketua Umum Forum Umat Islam Kalimantan Selatan 2006-

20). Pembina Program Study Akuntansi Lembaga Keuangan Syari'ah (D.V), Politiknik Banjarmasin 2006.

Kegiatan Lain Di Masyarakat :

1. Penatar Calon Jemaah Haji sejak 1997, Pembimbing Ibadah, Kaltrabu Travel, Banjarmasin, sejak 2000 dan sebagai TPHD tahun 1994 dan TPIH tahun 1997.

2. Melaksanakan Dakwah Islamiyah berupa ceramah, pengajian, khotbah, diskusi, penyaji makalah ke-agamaan di Kal-Sel, dan ceramah di Kal-Teng, dan Kal-Tim; dalam berbagai kesempatan bulan Muharram, Rabi'ul Awwal, Rajab dan Ramadhan dan sebagai Penyuluh Agama Utama di Kalimantan Selatan).

3. Pengasuh Ruang Konsultasi Hidup Dan Kehidupan RRI Nusantara III Banjarmasin sejak tahun 1993 dan Radio Dakwah Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin sejak 1999.
4. Pengasuh Rubrik "FIKRAH" Harian Banjarmasin Post sejak tahun 2000.
5. Pengasuh Rubrik Tanya-Jawab Agama Islam, Kalimantan Post sejak 1988.
6. Konsultan Tabloid Ummah Banjarmasin.
7. Pembimbing Ibadah (Haji dan Umrah) PT. Kaltrabu Indah Tour Banjarmasin.

Kegiatan Ilmiah Yang Pernah Diikuti Antara Lain:

1. Pembawa Makalah Pada Diskusi tentang Ekonomi Islam Antar Mahasiswa Indonesia di Kairo, 25 Pebruari 1997.
2. Peserta Seminar Tenang Minoritas Muslim di dunia Yang diselenggarakan oleh King Abdul Aziz University, Jeddah, Saudi Arabia, tahun 1981.
3. Peserta Seminar Pola Pembinaan LPTQ Tk. I Kal-Sel. di Banjarmasin, 7 Agustus 1987.
4. Peserta Lokakarya tentang Islam dan Kebersihan Lingkungan Hidup MUI Tk. I Kal-Sel. tahun 1987.
5. Peserta Seminar Kelangsungan Hidup Anak, BKKBN Tk. I Kal-Sel, Mei 1990 di Banjarmasin.
6. Peserta Musyawarah Intern Umat Islam, Depag. Tk. I Kal-Sel. di Banjarmasin, Agustus 1990.
7. Pembanding makalah pada seminar Tasauf di IAIN Antasari. 11-12 November 1993. dll.
8. ESQ Leadership Training Jakarta, Oktober 2003
9. Syariah Based Bisniss Training, Jakarta 2004.

c. Ustadz Rasyid Ridha

Ustadz Muhammad Rasyid Ridha dilahirkan di Gambut pada tanggal 09 bulan 12 tahun 1986. Putra pertama dari pasangan ulama besar KH. Ahmad Bakeri dengan Hj. Siti Rukayah ini memiliki beberapa saudara

4 orang yang masing – masing bernama Hj. Siti Zhafirah, H. Muhammad Samman, H. Hasan Al Munawwar dan Muhammad Syauqan Rabbani.

Adapun yang menjadikan beliau salah satu ulama besar di Kalimantan ini tak luput dari latar pendidikan beliau yang notabanenya berlatarbelakang keIslaman dimulai dari sekolah beliau di Madrasah Ridayatul Jannah selama 6 tahun kemudian dilanjutkan dengan sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Al Mursyidul Amin selama 3 tahun. Untuk menambah ilmu Agama beliau melanjutkan jenjang pendidikan beliau di Pondok Pesantren Darun Hasyim yang berlokasi di Bangil Jawa selama 5 tahun. Dari pernikahan beliau dengan Hj. Gusti Bella Fitriani dikarunia seorang anak bernama Aniqah Naila Karimah. Saat ini beliau sekeluarga tinggal di Jl. A. Yani Km. 13 Komplek Lutfia RT. 11 Gambut.

Sebagai bentuk pengamalan beliau mengenai ilmu Agama, beliau mengabdi di Pondok Pesantren Al Mursyidul Amin di Gambut. Dalam kesehariannya beliau dikenal masyarakat sebagai ulama yang lemah lembut, humoris serta merakyat terlihat dari gaya bicara beliau yang tidak membeda bedakan antara masyarakat yang lama kenal dengan beliau maupun masyarakat yang baru saja beliau kenal. Selain aktif mengajar di pondok pesantren beliau juga mengisi ceramah di

majelis. Salah satunya beliau rutin mengisi pengajian harian di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Jum'at setelah Shalat Maghrib hingga menjelang Shalat Isya. Materi yang beliau sampaikan adalah pertama diawali dengan pembacaan sedikit Dalaliul Khairat kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Kitab Al Mursyidul Amin Karangan Abi Hamid Muhammad Al Ghazali atau yang lebih dikenal dengan Imam Ghazali yang berisikan tentang Akhlak Tasawuf.

Adapun tanggapan beliau mengenai pelaksanaan pengajian harian di Masjid Sabilal Muhtadin adalah sangat baik karena mengingat umat yang harus diajarkan pengetahuan Agama hingga nantinya umat paham akan ajaran dari Baginda Rasulullah SAW. Disini juga beliau menambahkan hendaknya panitia juga menambahkan materi pengajian Kitab Sabilal Muhtadin berhubung Masjid yang menyelenggarakan bernama Sabilal Muhtadin juga.

A. Penyajian Data

Dari penelitian yang dilakukan di lapangan penulis akan menyajikan beberapa data mengenai pelaksanaan pengajian rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, yang digali melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pertumbuhan pengajian atau ceramah agama di kalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat tersebut akan ajaran agama Islam,

sehingga pengajaran agama Islam semakin meningkat. Oleh karena itu penulis disini akan menyajikan data secara akurat yang terkait dengan kegiatan keagamaan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

Ceramah agama sebagai media dakwah dan juga sebagai lembaga non formal tidak terlepas dari usaha kita dalam pembinaan masyarakat, dengan demikian harus memperhatikan materi yang disampaikan.

Berdasarkan penjajakan awal penulis, melalui wawancara dengan salah satu pengurus Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin[2].

Jadwal pengajian atau ceramah agama yang dilaksanakan

di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin

NO	Hari	Waktu	Penceramah	Kajian Kitab
1	Ahad	08.00	KH. A. Zuhdiannoor	Kitab Ilmun Nibraz
2	Sabtu	08.00	KH Zainudin Rais	Kifayatul Afkiya
3	Sabtu	18.30	H.M. Rasyid Ridha	Amaliah Dabilul Khairat dan Tauhid
4	Malam Jum'at	18.30	KH. Zuhdiaannoor	Kitab Ilmun Nibraz
5	Malam Kamis	18.30	H. Ahmad Mubarak	Fiqih
6	Malam Rabu	18.30	KH. Ahmad Sufian	Sabilal Muhtadin
7	Malam Selasa	18.30	KH. Tabrani Basri	Irsyadul Ibaad
8	Malam Senin	18.30	KH. Husin Naparin	Tafsir Alquran

[2]Drs. H. Johansyah, Kepala Seksi Takmir Peribadatan dan Dakwah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 Januari 2014

Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Drs. H. Johansyah

Berdasarkan jadwal diatas, penulis hanya melakukakan penelitian kepada lim

a penceramah beserta jamaahnya yakni kepada KH. Ahmad Zuhdiannor, KH.Husin Naparin, KH.Tabrani Basri, KH. Ahmad Supian, dan Ustadz Rasyid Ridha.

1. Pelaksanaan Pengajian Rutin di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Pengajian rutin yang dilakukan di Masjid Sabilal Muhtadin hampir setiap malam sesudah sholat magrib dan juga pagi hari pada Sabtu dan Ahad. Penulis hanya menjadikan objek penelitian yakni kepada KH. Ahmad Zuhdiannor, KH.Husin Naparin, KH.Tabrani Basri, KH. Ahmad Supian, dan Ustadz Rasyid Ridha serta jamaah yang mengikuti pengajian tersebut.

a. KH. Ahmad Zuhdiannor

KH. Ahmad Zuhdiannor atau bisa disapa dengan Guru Zuhdi lahir pada tanggal 10 Februari 1972adalah anak dari KH. Muhammad (pimpinan Al Falah setelah KH. Tsani), Para Jamaah yang hadir di majelis beliauseperti terobati kerinduan kepada majelis Guru Sekumpul karena kitab, cara Majelis, isi kajian dalam majelis, dan gaya bicara serta penjelasan penjelasan yang disampaikan beliau.Jadwal pengajian beliau adalah Kamis malam selesai sholat magrib dan Ahad pagi khusus jamaah perempuan. Kitab yang disampaikan beliau adalah kitab Ilmun Nibraz karya Habib Abdullah Alwi Al-Haddad. Kitab ini berisi tentang ilmu dan amalan. Amalan yang sesui dengan ajaran Rasulullah SAW.

b. KH. Husin Naparin

KH. Husin Naparin lahir 10 November1947. Beliau menyampaikan tentang tafsir Alquran pada malam Senin sesudah sholat magrib. Beliau menyampaikan sangat lugas dan mudah dipahami.

c. KH. Tabrani Basri

Sosok KH Tabrani Basri tidaklah asing bagi warga Kalsel. Selain pernah menjabat sebagai Ketua Tanfidziyah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Kalsel dari tahun 1997-2002, beliau juga ulama sekaligus akademisi. Keilmuan alumni IAIN Sunan Kalijaga (sekarang UIN) Yogyakarta ini dibidang fikih dan tafsir hadis, tidak diragukan lagi. Pengajian beliau pada malam Selasa selesai sholat Magrib dengan menyampaikan kitab Irsyadul Ibaad. Kitab ini dikarang oleh Syeikh Zaynuddin bin Abdul Aziz bin Zaynuddin bin 'Ali al-Ma'bari al-Malibar. Kitab ini mengandungi kumpulan hadits tentang berbagai macam perkara keagamaan. Awal perbahasan berupa masalah iman dan sebab yang membuat seseorang menjadi murtad. Dilanjutkan dengan uraian hadits-hadits yang menjelaskan tentang bersuci (taharah) beserta ragam tata caranya, mulai dari wuduk, mandi wajib, mandi biasa, hingga tayammum dan seterusnya.

d. KH.Ahmad Supian

Pengajian pada Rabu malam selesai sholat magrib diisi oleh KH. Ahmad Supian dengan kitabnya yang berjudul *Sabilal Muhtadin* karangan Syekh Muhammad Arsyad Albanjary.Kitab ini membahas tentang fadilat-fadilat (keutamaan) dalam beribadah, atau khusus membahas tentang fiqih.

e. Ustadz Rasyid Ridha

Ustadz Muhammad Rasyid Ridha merupakan putera dari Alm. KH. Ahmad Bakeri yang merupakan mantan ketua badan pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, beliau meneruskan pengajian ini yang dilaksanakan pada Sabtu malam selesai sholat Magrib materi yang disampaikan beliau adalah tentang Amaliah Dabilul Khairat dan tauhid

2. Tanggapan Para Jamaah terhadap Pengajian Rutin di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Pengajian rutin yang dilaksankan oleh Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhatadin Banjarmasin di ikuti oleh jamaah laki-laki dan perempuan hingga ratusan orang dengan latar belakang usia, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda. Usia Jamaah rata-rata mulai dari 17 tahun samapai dengan 60 tahunan keatas, dengan pendidikan dari SLTA, D3, S1, dan S2, juga pekerjaan dari PNS, pedagang, pengusaha, dan pekerjaan swasta lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa tanggapan jamaah mengenai pengajian ini, pertama tanggapan jamaah terhadap gaya penceramah, kedua tanggapan jamaah terhadap penyampaian/ isi materi ceramah.

a. Tanggapan jamaah terhadap gaya penceramah

Sebagian besar jamaah senang atau suka terhadap gaya penceramah, baik itu dari segi penampilan berpakaian, gaya menyampaikan materi yang sederhana, sehingga mudah dipahami juga ada humor-humor yang disampaikan oleh

penceramah. Mengenai humor yang ada dalam ceramah hal ini berdampak pada positif terhadap jamaah yang mendengarkannya yaitu:

1). Menghilangkan rasa kantuk, dengan adanya humor ini membuat mata yang seketika menagantuk menjadi segar.

2). Menghilangkan rasa jenuh saat ceramah berlangsung. Ada diantara jamaah yang merasa jenuhnya hilang karena mendengar cerita lucu dari penceramah.

3). Sangat mudah memahami pesan yang disampaikan. Penceramah yang menyampaikan humor religius, guna pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh jamaah.

4). Menghidupkan suasana. Ceramah yang serius akan membuat tegang para jamaah maka dengan adanya humor bisa membantu menghidupkan suasana.

b. Tanggapan jamaah terhadap penyampaian/isi materi ceramah

Hasil wawancara penulis menunjukan bahwa tanggapan terhadap materi/isi ceramah, para jamaah mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh penceramah, karena penceramah menyampaikan dengan lugas dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh jamaah.

Mengenai dampak dari mengikuti pengajian ini bagi para jamaah, berikut penulis akan uraiakan sebagai berikut:

a. Bertambah wawasan agama

Tentu saja orang yang sering mengikuti pengajian agama itu akan menambah wawasan atau pengetahuan ilmu agama. Bermacam-macam ilmu

pengetahuan agama didapat, semuanya tergantung kepada pengajian mana yang diikuti jamaah. Sebagai contoh, bagi jamaah yang rutin mengahdiri pengajian malam Jum'at yang diasuh oleh KH. Ahmad Zuhdiannor yang membahas tentang tasawuf maka akan bertambahlah wawasan jamaah tentang ilmu tasawuf itu sendiri, dan lain-lain

b. Meningkatkan Amal Ibadah

Penceramah juga menyampaikan kepada jamaah mengenai cara mengerjakan amalan-amalan yang berkaitan dengan ibadah, menjelasakan tata cara atau fadilah-fadilah suatu ibadah, sehingga dengan demikian akan mendorong jamaah untuk lebih meningkatkan amal ibdah.

c. Menghindari kesalahan dalam aqidah dan ibadah

Ibadah yang dikerjakan dalam kehidupan sehari hari tentu saja akan banyak terdapat kesalahan kesalahan apabila tidak dilandasi dengan ilmu. Dalam aqidah umpamanya, bahwa segala sesuatu yang bias menyembuhakan segala penyakit adalah Allah Swt, bukan dikarenakan obat. Beribadah juga harus sesuai dengan tuntunan nabi, apabila tidak sesuai dengan itu maka tentu saja akan tertolak.

Dalam setiapa melaksanakan kegiatan pasti ada factor penunjang dan factor penghambat, demikian juga dalam pelaksanaan pengajian di masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin

a. Faktor penunjang

1) Masjid Raya Sabilal Muhtadin merupakan masjid pengelolaannya dibawah Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yang pengurusnya ditunjuk oleh Gubernur.

   Dengan pengelolaannya dibawah pemprov Kalimantan Selatan maka dari segi pendanaan untuk perbaikan fisik dan non fisik masjid akan selalu ada anggarannya sehingga pengurus masjid tidak kesulitan dalam hal itu.
2) Masjid Raya Sabilal Muhtadin bisa dijadikan wisata religius, hal ini didukung dengan halaman luas dan banyaknya pepohonan yang rindang sehingga masyarakat selalu memanfaatkan untuk bersantai bersama keluarga
3) Masjid ini didukung dengan pusat ilmu dan pendidikan, dimana didirikannya sebuah perpustakaan yang besar. Banyak masyarakat yang mengunjungi perpustakaan ini untuk membaca atau meminjam buku, juga adanya sekolah TK, SD, SMP, dan SMA Sabilal Muhtadin
4) Adanya perkantoran dan aula, kantor dimaksud adalah secretariat badan pengelola, aula MUI dan aula untuk disewakan kepada masyarakat yang melaksanakan hajat pernikahan.
5) Punya radio yakni radio Sabilal Muhtadin yang selalu merelay secara langsung pengajian yang diadakan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

6) Masjidnya besar dan luas, menurut pengelola, Masjid Raya Sabilal Muhtadin bisa menampung jamaah sampai 10.000 orang, sehingga apabila mengadakan kegiatan hari besar agama Islam tidak kesulitan dalam menampung jamaah.

7) Lahan parkir yang luas serta petugas parker.

b. Faktor penghambat

1). Tidak tersedianya camera CCTV dan *security*. Dengan begitu luasnya halaman masjid ini, dikhawatirkan akan disalahgunakan oleh sebagian remaja yang melakukan perbuatan amoral.

2). Kegaiatan pengajian disiang hari terasa terganggu oleh suara burung yang ada diatas kubah masjid yang menimbulakan suara bising.

B. Analisis Data

Masjid Raya Sabilal Muhtadin merupakan masjid kebanggaan masyarakat kota Banjarmasin khususnya dan Kalimantan Selatan pada umumnya. Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin memberikan warna keagamaan yang sangat khas dan kental di kalangan masyarakat Banjarmasin khususnya di dalam penyiaran Agama Islam. Penyiaran Agama Islam di sini benar-benar sesuai dan mengikuti ajaran dan sunah-sunah yang pernah dilakukan dan dikerjakan Rasulullah sebagai

perintah dari Allah SWT yang diwahyukan kepad RasulNya. Masjid Raya Sabilal Muhtadin setiap minggunya tidak kosong dari pengajian-pengajian agama atau Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim ini disampaikan oleh ulama-ulama besar yang ada di Kalimantan Selatan khususnya, para ulama yang memberikan ceramah di sini memang sangat dipercaya masyarakat untuk memberikan suatu pengajaran-pengajaran tentang syariat-syariat Islam yang dibawakan oleh Rasulullah. Ulama inipun sudah menguasai ilmu-ilmu pokok atau dasar dalam ajaran Islam seperti Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh, dan Ilmu Tasawuf. Di samping itu mereka juga banyak hafal tentang Hadits-hadits shahih yang disampaikan oleh Rasulullah serta para Sahabat-sahabat beliau dan tentunya juga hafal ayat-ayat suci Al-Quran.

Masjid inibisa dikatakan merupakan pusat ilmu pengetahuan agama dan pendidikan, hal ini bisa dilihat dari jadwal pengajian atau ceramah agama setiap malam selesai sholat magrib yang juga disiarkan langsung oleh radio Sabilal Muhtadin. Setiap penceramah menyampaikan materi dengan pegangan kitab yang berbeda, tujuannya adalah agar jamaah bertambah ilmu agama.

Materi yang disampaikan pada pengajian secara umum meliputi pokok-pokok ajaran Islam, yakni masalah fiqih atau ibadah, tasawuf atau akhlak, manasik haji, tafsir Al Qur'an dan hadits arba'in. Penyampaian materi tersebut terkadang terfokus pada satu materi saja dan terkadang diberikan pula secara bervariasi antara kelima materi itu. Dari semua materi yang disajikan oleh para penceramah, semuanya menggunakan metode ceramah umum, dimana penceramah bertindak

aktif memberikan ceramah sedangkan jamaahnya hanya menyimak materi yang disampaikan.

Selain disajikan materi pokok ajaran Islam juga disajikan pula materi yang berhubungan dengan masalah sosial atau kemasyarakatan, itu dimaksudkan agar lebih menyentuh akan kebutuhan jamaah. Sehingga ajaran Islam itu dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menjawab berbagai persoalan dan tantangan yang timbul dilingkungan masyarakat.Penyampaian materi ceramah sifatnya bersambung atau berkelanjutan sehingga apabila jamaah tidak hadir pada pengajian itu, maka akan ketinggalan materi sebelumnya.

Berdasarkan data mengenai latar belakang pendidikan penceramah, ada yang dilalui secara formal dan non formal dalam menuntut ilmu agama, dan mempunyai cirri khas tersendiri dalam menyampaikan isi ceramah yang dalam hal ini akan berpengaruh terhadap pengetahuan, penyampaian isi materi, gaya dan bahasa yang digunakan serta jamaah yang hadir atau mengikutinya. Jamaah yang berlatar belakang pendidikan tinggi akan suka pada ceramah yang rasional dan serius. Bagi jamaah yang pendidikannya SMA kebawah lebih suka penyampaian ceramah yang ada humor atau cerita lucu.

Pengamatan penulis, selama pengajian yang dilaksanakan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin tidak selalu dipenuhi oleh jamaah, ada hari-hari tertentu yang jamaah banyak hadir. Hal ini barangkali jamaah sudah menentukan pilihan jadwal pengajian siapa yang akan dihadiri. Pengajian yang selalu jamaahnya banyak

hingga 500 san orang adalah pengajian yang dilaksanakan pada malam Jum'at dan Ahad Pagi. Jamaahnya datang dari berbagai penjuru kota Banjarmasin. Yang menarik dari pengajian beliau ini adalah bahasa yang digunakan sangat mudah dimengerti dalam penyampiaian materi sehingga jamaah mudah memahami serta ceramah yang diselingi humor.

Mengenai tanggapan jamaah terhadap pengajian rutin di masjid Sabilal Muhtadin, berdasarkan hasil wawancara penulis yang lebih menekankan pada aspek gaya dan isi ceramah yang disampaikan penceramah, mereka memahaminya dengan mudah apa yang disampaikan, juga adanya diselingi humor sehingga menghilangkan rasa jenuh. Kemampuan penceramah yang menyisipkan humor dalam ceramah tergantung bakat yang dimiliki, dan penceramah yang humoris selalu mempunyai jamaah pengajian yang banyak.

Pelaksanaan pengajian agama tidak terlepas dari faktor penunjang dan penghambat. Demikian juga pelaksanaan pengajian rutin di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, faktor penghambat sebenarnya tidak terlalu berarti bagi badan pengurus karena hal itu bersifat teknis, sedang faktor penunjang sangatlah berpengeruh terhadap pelaksanaan pengajian ini, masalah dana dan manajemen pengelolaan masjid ditangani oleh orang-orang yang profesional. Peran para ulama untuk memberikan pencerahan, terlaksananya ajaran Islam secara menyeluruh dan terhindar dari kesalahan kesalahan sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah Swt dan RasulNya serta memberikan solusi dalam kehidupan sehingga

mendorong umat kearah kebaikan dan petunjuk menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar, untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.